

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular merupakan suatu penyakit yang terjadi akibat pola hidup yang tidak sehat. Pola hidup tidak sehat diakibatkan karena makanan dan minuman yang tidak sehat contohnya mengkonsumsi alkohol, makanan cepat saji, *junk food*, makanan tinggi pengawet, minuman bersoda dan jarang minum air putih, (RezaSukma et al.2023). Salah satu penyakit penyakit tidak menular akibat pola hidup yang tidak sehat adalah penyakit *End Stage Renal Disease* (ESRD). *End Stage Renal Disease* (ESRD) adalah gangguan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan *irreversible*, sehingga ginjal tidak dapat melakukan fungsinya secara normal.

Gagal ginjal kronis dapat berkembang menjadi penyakit ginjal stadium akhir atau disebut dengan *End Stage Renal Disease* (ESRD) yang menyebabkan ginjal akan berhenti berfungsi dan dapat mengancam jiwa. Gangguan fungsi ginjal terjadi saat tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme, keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah, yang ditandai dengan meningkatnya kadar ureum dan kreatinin, kelainan sedimen urin, elektrolit, histologi, dan struktur ginjal. Terdapat banyak masalah yang akan dihadapi oleh penderita yang mengalami gagal ginjal kronis atau ESRD. (Cahyani et al., 2022).

ESRD meningkat secara internasional di berbagai negara dengan prevelensi 10% dari populasi dunia dengan jumlah 843,6 juta jiwa (Kovesdy et al.2022). Angka kejadian ESRD di Indonesia menunjukkan bahwa prevelensi kasus ESRD sejumlah 713.783 pasien kasus ESRD pada tahun 2022 (Riskesdas 2022). Jumlah kejadian pasien dengan gagal ginjal kronis atau ESRD di Provinsi Jawa Barat mencapai 131.846 jiwa (E.Syahputra et al.2022). Data kasus pasien ESRD di RSUD Majalaya periode Januari-Desember 2023 menduduki peringkat ke-5 dari 10 penyakit terbesar di ruangan Dahlia RSUD Majalaya, peringkat pertama yaitu Hipertensi (501), kedua Anemia (444), ketiga Diabetes Melitus (288, keempat Decomp cordis (277), dan yang kelima yaitu ESRD (268). Walaupun berada di peringkat ke 5 tetapi kemampuan fungsi ginjal pada pasien ESRD tidak dapat bekerja sesuai fungsinya, maka pasien mengalami edema akibat urine output menurun, nyeri pada persendian akibat peningkatan kadar asam urat serta risiko terjadi kejang, mual, perdarahan saluran cerna, bahkan penurunan kesadaran akibat hiperuremikum.

Masalah yang akan muncul pada pasien gagal ginjal kronis atau ESRD yaitu penderita akan merasa mual muntah, bengkak pada kaki, perubahan jumlah urine, nyeri dada jika ada penimbunan cairan, dan penderita akan merasakan sesak nafas, masalah tersebut akan berdampak buruk kepada penderita jika masalah tersebut tidak di tangani dengan baik dan akan menimbulkan dampak-dampak yang baru (Cahyani et al., 2022).

Dampak yang dialami dari masalah yang muncul pada pasien ESRD akan berbeda-beda yaitu defisit nutrisi, intoleransi aktivitas, gangguan

pertukaran gas, defisit pengetahuan, nyeri akut, dan pola nafas tidak efektif. Dampak dari masalah tersebut harus segera di tangani agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut, terjadinya dampak yang berbeda-beda pada penderita ESRD, maka peran perawat diberikan sesuai dengan masalah keperawatan yang terjadi yaitu pola nafas tidak efektif. (SDKI,2017).

Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada masalah pola nafas tidak efektif karena pada pasien ESRD mengalami penurunan urine output sehingga terjadi edema pada paru ataupun asites abdomen sehingga pengembangan paru menjadi terbatas oleh karena itu perlu asuhan keperawatan untuk mencegah komplikasi pola nafas tidak efektif, selain itu pola nafas yang tidak efektif dapat mengancam jiwa pasien karena kebutuhan oksigen pada seluruh sel tidak efektif. Peran perawat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien, terutama mengenai masalah keperawatan pola nafas tidak efektif seperti memposisikan pasien semi fowler, pernghisapan sputum/lendir, dan melatih teknik relaksasi nafas dalam (Amir, H., & Duhaling et al.,2023).

Berdasarkan studi pendahuluan diruangan Anyelir 2 RSUD Majalaya peran perawat untuk mengatasi dampak dari keluhan yang dialami oleh penderita penyakit ESRD dengan pola nafas tidak efektif menggunakan teknik edukasi dan observasi diantaranya adalah perawat menjelaskan mengenai penyebab dan cara penanganan masalah keperawatan yang terjadi, dan dilakukannya identifikasi dan monitoring tindakan yang telah dilakukan yaitu kolaborasi tindakan pemberian oksigen.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan judul Asuhan Keperawatan pada Pasien *End Stage Renal Disease* (ESRD) Dengan Pola Nafas Tidak Efektif Di Ruang Anyelir 2 RSUD Majalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu bagaimana asuhan keperawatan pada pasien *end stage renal disease* (ESRD) dengan pola nafas tidak efektif Di RSUD Majalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien *end stage renal disease* (ESRD) dengan pola nafas tidak efektif di ruang anyelir RSUD Majalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu keperawatan, khususnya Keperawatan Medikal Bedah dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada *pasien End Stage Renal Disease* (ESRD) dengan pola nafas tidak efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pada perawat tentang asuhan keperawatan pasien ESRD dengan pola nafas tidak efektif melalui teknik relaksasi nafas dalam mengatasi masalah keperawatan pola nafas tidak efektif pada pasien ESRD.

2. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit dapat mengakses data hasil penelitian studi kasus kemudian dijadikan sebagai dasar dalam meningkatkan peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *end stage renal disease* (ESRD) dengan pola nafas tidak efektif.

3. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan dan sebagai bahan bagi mahasiswa dan dosen mengenai pemenuhan kebutuhan untuk mengatasi masalah pola nafas tidak efektif pada pasien ESRD di RSUD Majalaya.

4. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pasien beserta keluarga dalam mengatasi masalah pola nafas tidak efektif pada pasien ESRD dengan teknik relaksasi nafas dalam.